



# Literasi Bahasa Inggris Ibu Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Inggris Malang

Yuana Ayu Nur Azizah\*, Ellyn Sugeng Desyanty, Ahmad

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: yuana.ayu.1901416@students.um.ac.id

Paper received: 8-3-2023; revised: 28-3-2023; accepted: 4-4-2023

## Abstract

This study examines efforts to empower the community with a focus on English literacy in a village in Malang. This case study shows that the English literacy activities carried out by the Indocita institution for housewives consist of four processes, namely agreement, learning, learning modules, and learning media. The results of the study show that these activities can improve the English literacy of housewives and can be applied in daily life, such as in kitchen activities and helping children with their school tasks. The village has become a center for English language education, enabling housewives to interact with foreigners and develop a habit of using English.

**Keywords:** literacy; community empowerment; adult education

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada literasi bahasa Inggris di sebuah desa di Malang. Studi kasus ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi bahasa Inggris yang dilakukan oleh lembaga Indocita pada ibu rumah tangga terdiri dari empat proses, yaitu kesepakatan, pembelajaran, modul pembelajaran, dan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan literasi bahasa Inggris pada ibu rumah tangga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada aktivitas di dapur dan membantu tugas sekolah anak-anak. Desa tersebut menjadi sentra pendidikan bahasa Inggris, sehingga ibu rumah tangga dapat berinteraksi dengan warga asing dan memperoleh pembiasaan dalam berbahasa Inggris.

**Kata kunci:** literasi; bahasa Inggris; pemberdayaan masyarakat

## 1. Pendahuluan

Era digital yang semakin maju dan berkembang setiap harinya sehingga masyarakat diharapkan untuk beradaptasi supaya tidak ketinggalan dan tergerus oleh era perubahan diantaranya adalah dengan adanya perubahan komunikasi melalui berbagai media sebagai wujud dari literasi digital masyarakat. Bahasa Inggris merupakan penutur asing bahasa yang sering di gunakan baik di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

Literasi membaca merupakan sarana peserta didik maupun warga belajar dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan literasi membaca harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkomunikasi pada masyarakat, hal tersebut menjadi hak dasar bagi individu yang menyangkut proses pembelajaran yang terus menerus terjadi semasa hidup atau sepanjang hayat (Adnin Mutiara, 2022)

Menurut Kemendikbud (2016) dalam jurnal (Azimah, 2019) literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minat baca siswa terhadap

bacaan serta kegiatan membaca dan meningkatkan kecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran.

Perkembangan literasi masyarakat tersebut menjadi keunggulan masyarakat. Karena sistem pendidikan tidak memandang usia, gender, tempat belajar dan dari mana asal pembelajaran tersebut di dapatkan. Membaca mungkin kegiatan yang mudah dilakukan, namun susah untuk dijadikan kebiasaan. Bosan, jenuh, cepat menghampiri ketika mulai melakukan kegiatan membaca, sehingga kebiasaan membaca menjadi kegiatan yang membosankan (Ngurah Suragangga, 2017). Dengan kata lain pendekatan pada masyarakat mengenai budaya membaca atau literasi tetap dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan potensi membaca agar tidak hilang begitu saja.

Tujuan pendekatan literasi di lingkup masyarakat ialah untuk meningkatkan daya minat baca dan belajar kembali khususnya ibu rumah tangga. Tidak jauh dari pemahaman makna dalam membaca, untuk kompetensi keterampilan menulis pun harus diiringi dengan kemampuan dalam diri mereka secara interpersonal dan transaksional sederhana. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang menjadi fokus utama dalam bidang literasi, membaca termasuk ke dalam ranah pengetahuan, dan menulis masuk ke dalam ranah keterampilan yang merupakan satu kesatuan yang sangat diperlukan oleh tiap individu.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Inggris Indocita Foundation yang beralamat di Jl. Randu Agung, Gg.V No.26, RT.05/RW.03, Karangkunci, Randuagung, Kec.Singosari, Kabupaten Malang. Desa tersebut merupakan sentra pendidikan bahasa Inggris yang dapat diikuti oleh semua kalangan peserta didik baik usia anak-anak sampai usia dewasa yang ingin belajar bahasa Inggris dengan baik dan benar. Salah satu yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian yaitu literasi ibu rumah tangga yang berada di kawasan indocita. Rumah warga sangat berdekatan bahkan asrama putra indocita juga berada di tengah-tengah rumah warga sehingga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait literasi bahasa Inggris bagi ibu rumah tangga.

Lembaga Indocita Foundation sudah jauh-jauh hari mensosialisasikan akan pentingnya bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Namun hal tersebut banyak masyarakat yang kurang merespon akan pentingnya belajar bahasa Inggris. Masyarakat setempat menganggap bahwa mereka tidak butuh, sudah tua serta mereka beranggapan bahwa masyarakat tidak akan pergi keluar negeri. Dari perspektif masyarakat setempat mengenai lembaga Indocita Foundation tidak membuat putus semangat dalam mengajak untuk belajar bersama. Adapun proses dari indocita untuk mengajak warganya untuk bergabung belajar bersama yaitu: (1) penyadaran, pada tahap ini masyarakat merupakan proses pemberdayaan yang memberikan penyadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini masyarakat sebenarnya sudah memiliki kemampuan masing-masing pada literasi, namun literasi yang mereka peroleh memungkinkan hanya literasi dasar bukan literasi yang rinci. (2) pengkapasitasan, pada tahap ini dapat di capai jika masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk menerima, tahap ini sering disebut dengan *capacity building*. dan (c) pendayaan, pada tahap ini masyarakat diberikan daya, otoritas atau peluang untuk mencapai kemandirian. Dalam pemberian daya ini juga melihat kualitas dari masyarakat sesuai dengan kecakapan individu, sehingga dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh

kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga swadaya masyarakat) yang peduli akan perubahan masyarakat.

Tujuan literasi bahasa Inggris bagi ibu rumah tangga ialah untuk meningkatkan potensi belajar ibu rumah tangga agar dapat menguasai bahasa Inggris serta dapat mengimbangi pemuda dalam berinteraksi yang berada di lembaga tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi berbahasa Inggris bagi masyarakat. Di negara Indonesia menjadi suatu hal yang tidak terelakan dan tidak hanya dibutuhkan bagi mereka yang akan pergi ke luar negeri, akan tetapi penguasaan bahasa Inggris sudah menjadi kepentingan nasional. Literasi Bahasa Inggris yang titik fokusnya pada ibu rumah tangga supaya dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan bahasa Inggris.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Faisal (2010) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencerminkan keadaan nyata yang tersebar di masyarakat dan merupakan hasil ringkasan kenyataan para informan (Rijali, 2018). Metode penelitian kualitatif dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi yang ada di lapangan (Rukin, 2019). Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui perkembangan warga belajar gang buntu selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Indocita Foundation. Dalam penelitian ini, informasi yang di dapatkan oleh peneliti merupakan dari informan yang paling penting dan merupakan informan inti yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan indocita. Peserta pembelajaran awal mula berjumlah sembilan orang, namun lambat laun banyak yang tidak hadir dengan berbagai alasan sehingga menyisakan hanya tiga orang yang sampai saat ini tetap mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan tahap observasi awal di lokasi secara langsung. Setelah observasi dilaksanakan proses wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendasar terlebih dahulu pada informan untuk mengetahui lebih jelas apa saja yang terdapat di lokasi penelitian. Dan tahap terakhir yaitu melakukan dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena ingin menggali informasi pada Desa Inggris indocita yang memiliki berbagai jenis program, setelah mendapatkan mengenai informasi program apa saja yang terdapat di indocita peneliti tertarik pada program *ISP for Neighbor* yang membahas mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada ibu rumah tangga yang ada di gang buntu. Program tersebut merupakan tindakan dari indocita untuk menjadikan warganya lebih maju dan mengeksplor wawasannya terhadap bahasa Inggris.

Pada penelitian ini terdapat teknik dalam pengumpulan data saat peneliti melakukan proses pengambilan data di lapangan, serta data informan yang dilakukan untuk mencari informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran bahasa Inggris.

**Tabel 1. Teknik Pengkodean**

No.	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1.	Observasi	O
2.	Wawancara	W
3.	Dokumentasi	D
No.	Data Informan	Kode
1.	Endang Mujiati	EM
2.	Wantini	W
3.	Vina Novianti	VN
4.	Miss Nufa	MN

Cara membaca kode tersebut, contohnya dengan penulisan kode (W/MN/100822) adalah informasi ini didapatkan melalui wawancara kepada Miss Nufa pada tanggal 10 Agustus 2022. Kemudian dilakukan reduksi data yang terkumpul sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan memilih data yang akan digunakan untuk selanjutnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Randuangung. Secara umum Indocita Foundation merupakan sebuah lembaga yang berdiri di tengah-tengah desa Jl. Randu Agung Gg. V No. 26, RT.05/RW.03, Karangkunci untuk mewadahi masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang berminat untuk belajar atau kursus bahasa Inggris bersama Indocita Foundation. Indocita Foundation memiliki beberapa program yang dapat diikuti oleh peserta didik yang akan mengikuti kursus, diantaranya *Be a Trainer* (BT) merupakan program intensif selama sembilan bulan yang menekankan pada kemampuan kecakapan untuk bisa menjadi *trainer* bagi peserta didik yang akan diajarkan. Selain program (BT) ada juga program *Indocita Scholarship Program* (ISP), *Inhouse* (program khusus di sekolah-sekolah yang mana para trainer indocita akan berkunjung disekolah yang sebelumnya sudah bekerjasama untuk mengadakan kursus bersama indocita), dan *English Camp* (program asrama selama liburan sekolah) program EC dapat diikuti oleh semua kalangan siswa selama liburan sekolah untuk belajar bahasa Inggris di indocita dan akan bertempat tinggal di asrama indocita dalam jangka waktu yang dipilih para peserta didik.

#### 3.1. Dampak dari Lembaga Indocita Foundation dalam Menciptakan Budaya Literasi Bahasa Inggris Terhadap Keluarga Disekitar Indocita Kampung Inggris Malang, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang

Peran pemerintah di Desa Inggris Randuangung, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang sangat mendukung dan mendorong supaya masyarakat dapat terfasilitasi untuk belajar bahasa Inggris yang berbasis agama dan budaya. Faktanya peran pemerintah masih terus berjalan dan indocita juga dapat terus mengajak masyarakat untuk belajar bersama.

Dengan berlangsungnya kegiatan yang ada di indocita terdapat dampak positif yang dirasakan langsung oleh wilayah binaan indocita yaitu warga menjadi lebih produktif untuk belajar kembali terutama belajar bahasa Inggris dan tentunya mendapatkan dampak positif lain yaitu bidang perekonomian warga gang buntu meningkat. Adapun contoh dari perekonomian warga gang buntu yang lebih berkembang yaitu warga sekitar menyediakan jasa laundry bagi warga belajar yang berada di indocita, tak hanya warga belajar saja

melainkan jasa laundry tersebut terbuka bagi masyarakat umum juga. Selain jasa laundry warga binaan indocita juga membuka warung snack, sehingga hal tersebut juga dapat menguntungkan bagi masyarakat setempat terutama warga gang buntu.

Membentuk budaya membaca dan literasi memang memerlukan waktu sehingga tidak bisa dilakukan secara instan. Hal ini juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai guna menciptakan masyarakat yang unggul dan melek literasi. Menurut Mialaret dalam Canisius (2012) pada jurnal (Aini, 2018) mengatakan bahwa membaca dapat mempengaruhi pada aspek sikap personal, moral, dan kecerdasan. Sehingga proses membaca juga dapat jadi sumber inspirasi, hiburan, dan memberikan wawasan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Adapun dampak dari lembaga indocita foundation dalam menciptakan budaya literasi bahasa Inggris terhadap keluarga disekitar indocita dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya: 1) segi pendidikan. Dilihat dari segi pendidikan sendiri kemampuan ibu rumah tangga yang berada di gang buntu dalam penguasaan bahasa Inggris sudah cukup menguasai dengan metode mengajar yang unik dan mudah di fahami. Manfaatnya juga dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan nilai osif pada jalur pendidikan nonformal yang sedang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga, dapat menambah pengalaman maupun kesiapan ketika akan melanjutkan pendidikan atau bekerja. 2) segi sosial. Perubahan sosial yang terjadi lebih mengarah pada modernisasi dan tentunya dapat mengikuti perkembangan zaman, karena adanya dari masyarakat luar kota bahkan warga negara asing yang mengikuti kegiatan belajar di indocita foundation. Dampak yang cukup dirasakan mengarah pada kemajuan (*progress*) yaitu masuknya bahasa Inggris yang telah diajarkan kepada penduduk setempat, budaya yang sudah ada akan tetap ditanamkan dan di lestarikan pada warga belajar, serta pembelajaran juga berbasis agama yang harus tetap dikerjakan. 3) segi ekonomi. Dari segi ekonomi sudah dijelaskan sebelumnya, dan tidak perlu diragukan lagi karena terbukti dengan adanya lembaga nonformal Desa Inggris indocita foundation telah memberikan peningkatan pada taraf ekonomi masyarakat. Hal ini ditunjukkan bahwa banyak lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga memberikan kesempatan usaha bagi masyarakat setempat untuk memulai membangun usaha baik di bidang kuliner maupun bidang jasa. Bidang usaha kuliner yang dijalankan oleh warga setempat yaitu dengan membuka warung makanan dengan berbagai aneka macam olahan masakan, sedangkan usaha di bidang jasa yaitu masyarakat membuka usaha jasa laundry yang terbuka untuk umum. Dengan adanya peserta kursus yang berada di asrama indocita menjadi peluang khusus bagi warga setempat, dan bidang usaha tadi terbuka untuk umum.

Berdasarkan dari temuan diatas dapat dipahami bahwa sebagai lembaga Indocita Foundation dalam menciptakan budaya literasi bahasa Inggris terhadap keluarga di sekitar Desa Inggris Malang dapat memberikan dampak yang positif yaitu warga menjadi lebih produktif untuk belajar kembali terutama belajar bahasa Inggris serta berdampak positif lain pada bidang perekonomian.

### **3.2. Literasi Bahasa Inggris Ibu Rumah Tangga dalam Penerapan di Kehidupan Sehari-hari Setelah Mendapatkan Sosialisasi Lembaga Indocita Foundation**

Kehadiran era modern tidak hanya memberikan harapan namun juga tantangan. Tentu saja hal tersebut berdampak langsung pada masyarakat yang membutuhkan adaptasi yang baik terhadap perubahan yang terjadi. Terkait hal tersebut masyarakat dituntut untuk mampu

bersaing dan mengikuti zaman agar tidak tertinggal, maka dari itu literasi masyarakat harus ditegakkan dan dilestarikan dengan baik, kritis, dan kreatif.

Literasi bahasa Inggris ibu rumah tangga yang digunakan harus berorientasi pada kemampuan seseorang untuk berpikir dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Pada pembelajaran bahasa Inggris yang diikuti oleh ibu rumah tangga merupakan perwujudan dari kontribusi masyarakat oleh indocita yang telah hadir untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diikuti oleh semua masyarakat umum. Namun, pembelajaran bagi ibu rumah tangga sedikit berbeda karena materi belajar yang diajarkan merupakan salah satu dari kegiatan sehari-hari mereka dan tentunya akan bermanfaat bagi masa yang akan datang.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada ibu rumah tangga gang buntu indocita, adapun pengaplikasian serta manfaat dalam literasi bahasa Inggris oleh ibu rumah tangga diantaranya: 1) Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling mendominasi. Maksudnya adalah bahasa Inggris merupakan bahasa yang tersebar luas yang menjadi salah satu bahasa yang paling dominan digunakan oleh dari berbagai penjuru dunia. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa internasional, oleh karena itu pasti ada kekuasaan dalam bahasa ini. 2) Lebih banyak peluang untuk berkarir. Kemampuan berbahasa Inggris akan membantu kita dalam mencapai tujuan terutama berkarir. Hal ini didasarkan oleh pengalaman ibu rumah tangga yang salah satu dari mereka merupakan seorang guru bagi pendidikan anak usia dini (PAUD). Dengan mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris dapat disalurkan kepada anak didik di sekolah. 3) Banyak film yang berbahasa Inggris. Bahasa Inggris tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi secara langsung, tetapi banyak juga digunakan dalam berbagai dunia hiburan seperti film, buku, dan musik yang menggunakan bahasa Inggris. Sehingga ibu rumah tangga dapat lebih mudah memahami setelah mengikuti kegiatan belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi bahasa Inggris ibu rumah tangga dalam penerapan di kehidupan sehari-hari sudah diterapkan meskipun pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga masih wawasan dasar. Contoh yang diterapkan oleh ibu rumah tangga dalam literasi bahasa Inggris seperti halnya saat berpapasan dengan peserta didik indocita biasanya berinteraksi langsung menggunakan bahasa Inggris dan saat berada dirumah juga sudah menerapkan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan terkadang bercampur dengan bahasa Indonesia maupun bahasa jawa.

#### 4. Simpulan

Proses kesepakatan pembelajaran berisikan persetujuan jadwal pembelajaran seperti hari dan jam pelaksanaan untuk proses belajar mengajar bagi ibu rumah tangga. Selanjutnya proses pembelajaran berisikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka langsung antara *trainer* dengan ibu-ibu rumah tangga gang buntu. Proses pembelajaran yang diinginkan oleh ibu rumah tangga yaitu dengan model belajar yang santai namun tetap terfokuskan ke dalam materi pembelajaran sehingga tidak akan memberatkan bagi *trainer* maupun ibu rumah tangga gang buntu jika pembelajaran terlalu fokus dan serius tanpa ada selingan yang membuat proses belajar mengajar menjadi monoton. Selanjutnya modul pembelajaran yang berisikan materi kegiatan saat di dapur dan kosakata bumbu dapur yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Dan proses terakhir yaitu media pembelajaran yang digunakan berupa bola lempar, kartu bergambar, dan permainan ular tangga. Alasan digunakannya media tersebut yaitu yang mudah didapatkan dan mudah untuk diaplikasikan saat belajar.

Dari kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ibu rumah tangga gang buntu terdapat perubahan dan kemajuan saat proses belajar, sehingga proses belajar dapat berjalan hingga saat ini dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari meskipun penguasaan materi yang diperoleh tidak sebanyak dan lancar seperti peserta didik yang lebih muda. Dan ibu rumah tangga gang buntu lebih percaya diri saat berinteraksi menggunakan bahasa Inggris meskipun sulit dalam pengucapan namun mengerti maksud yang disampaikan.

#### Daftar Rujukan

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu ...*, 4(1). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/195>
- Andini, G. R. (2021). Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 54–63. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620>
- Azimah, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 934–947. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.